

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut merupakan gambaran umum lembaga yang akan menjadi tempat penelitian dan deskripsi tentang profil RA Nurul Yasin Mejobo Kudus dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang meliputi latar belakang sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, visi misi, tujuan, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana.

1. Sejarah Berdirinya RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Raudhotul Athfal (RA) Nurul Yasin Mejobo didirikan pada tahun 2005, tepatnya pada tanggal 7 Juni 2005. Awal mula berdirinya Raudhotul Athfal (RA) Nurul Yasin Mejobo Kudus tidak mendapat izin dari ketua Yayasan Nurul Yasin Mejobo Kudus pada saat itu, dengan alasan tidak adanya dana dan tidak punya dasar dan pengalaman dalam mengelola lembaga formal, namun Ibu Nihayah Masykur pelopor berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Nurul Yasin Mejobo Kudus sekaligus kepala sekolah pada saat itu, tetap berupaya untuk mendirikan pendidikan anak usia dini ini, dengan alasan memfungsikan tempat yang ada untuk lembaga pendidikan formal, karena semula Yayasan Nurul Yasin digunakan untuk RTQ dan MADIN pada sore hari.¹

Berawal dari situlah Ibu Nihayah Masykur mempunyai tekad yang besar untuk memanfaatkan gedung tersebut untuk RA Nurul Yasin Mejobo Kudus di pagi hari. Selain itu, alasan berdirinya lembaga pendidikan formal RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang setuju dengan adanya lembaga pendidikan pra sekolah/RA di lingkungan tersebut. Banyak dari masyarakat sekitar yang mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Yasin. Pada tahun pertama berdirinya RA Nurul Yasin

¹ Dokumentasi RA Nurul Yasin Mejobo Kudus tahun 2014/2015. Data dikutip pada tanggal 8 desember 2020

Mejubo Kudus mendapatkan 23 peserta didik dengan 3 tenaga pengajar.²

Raudhotul Athfal (RA) Nurul Yasin Mejubo Kudus didirikan dengan pertimbangan untuk:

1. Membantu dan turut serta mensukseskan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membentuk manusia pembangunan Indonesia yang berpancasila, sehat jasmani dan rohani
3. Kami berupaya dengan muatan islami yang menjadi bagian dari kurikulum mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
4. Mengembangkan system belajar yang lengkap dan terpadu
5. Mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang sesuai dengan minat anak, kebutuhan, tingkat perkembangan dan kemampuan anak
6. Melanjutkan program Raudhotul Athfal yang telah berjalan baik.³

Setelah diputuskan pendirian RA Nurul Yasin Mejubo Kudus dan proses pembelajaran sudah berjalan, maka diajukanlah Proposal pendirian RA Nurul Yasin Mejubo Kudus yang diajukan kepada Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Kemudian rekomendasi pendirian “ijin operasional RA Nurul Yasin Mejubo Kudus turun dengan nomor surat: Kd.11.1914/PP.00.4/1716/2005”. Pada saat itu RA Nurul Yasin Mejubo Kudus adalah satu-satunya RA yang mengajarkan anak untuk membaca dan menulis, kemudian ada dari salah satu lembaga pendidikan RA yang lain melaporkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Namun, Pengawas Pendidikan Agama Islam yang menaungi MI dan RA menyatakan bahwa, RA Nurul Yasin Mejubo Kudus bukanlah tidak

² Ibid.,

³ Ibid.,

mengikuti kurikulum dari KEMENAG Kudus, namun RA Nurul Yasin Mejobo Kudus menggunakan kurikulum masyarakat yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan semakin berkembangnya RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, maka diajukan permohonan akreditasi untuk mendapat Status Diakui. Piagam akreditasi Diaki yang diperoleh, tepatnya pada tanggal 12 desember 2007 dengan nomor: 058/BAP-SM/XII/2007. Pada tahun pertama RA Nurul Yasin Mejobo Kudus meluluskan 18 peserta didik yang mampu mengikuti pelajaran di jenjang yang selanjutnya.⁴

2. Profil RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Nama RA : Nurul Yasin
 Alamat : Jln Sengon Pogog, Rt. 08 Rw. 04
 Badan Penyelenggara : Yayasan Nurul Yasin
 Desa : Mejobo
 Tahun Berdiri : 2005
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten : Kudus
 Status Akreditasi : B

Tabel.4.1. Keadan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelompok	Usia	Jumlah Siswa						Ket
		Awal Bulan			Akhir Bulan			
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
A	4-5 tahun	29	35	64				
B	5-6 tahun	42	26	68				

⁴ Ibid.,

Tabel.4.2. Data Guru RA Nurul Yasin

Nama	Tempat,Tgl. Lahir	Mengajar	
		Kelas/ Mapel	Jumlah Jam
Muntibatun, S. Pd. I	18-07-1985	Ka. RA	36
Nur Azizah, S. Pd. I	21-01-1985	B	36
Tri Mulyani, S. Pd	05-03-1992	A	36
Tsamrotul Fuadah	28-02-1984	B	36
Salmatin Shofi Rokhilah	21-06-1979	A	36
Azizah Zulyani Sisca, S. Pd. I	10-05-1987	B	36
Mariya Ulfa, S. Pd. I	06-01-1997	A	36
Himmatul Aliyah, S. Ud	08-11-1991	B	36
Tri Zunni Rahmawati, S. E	12-07-1996	TU	36
Shofiatin Nikmah, S. Pd. I	30-09-1995	A	36

3. Visi, Indikator Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus⁵

Adapun visi, indikator visi, misi dan tujuan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus yaitu:

a. Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK CERDAS, CERIA, KREATIF DAN BERAKHLAQ QUR’ANI MELALUI PEMBELAJARAN BELAJAR SAMBIL BERMAIN”

b. Indikator Visi

“1) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas 2) Membentuk karakter anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan bertumpu pada ajaran Al-Qur’an sehingga anak memiliki akhlaq yang terpuji. 3) Sebagai pusat pengembangan komponen kecakapan hidup”

⁵ Muntibatun, Kepala Sekolah, Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, 10 Desember 2020. Wawancara 1, transkrip.

c. Misi

“1) Menggali dan mengembangkan potensi anak agar memiliki kemampuan berkomunikasi, daya cipta, kreatifitas, dan kepekaan social. 2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin agar anak tuumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlaq qu’ani.

d. Tujuan

Merujuk pada visi dan misi tersebut, tujuan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

“1) Mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlaq karimah 2) Mewujudkan pendidikan pra sekolah sebagai upaya memberikan bekal kemandirian kepada anak dalam memasuki pendidikan dasar”.⁶

4. Sarana dan Prasarana RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Observasi peneliti mengamati kondisi fisik RA Nurul Yasin Mejobo Kudus yaitu kondisi bangunannya yang sudah bagus, dan letaknya yang cukup strategis memuntuk para orang tua senang menyekolahkan putra-putrinya di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Mengamati sarana dan prasarana yang cukup banyak sehingga anak-anak merasa senang ketika bermain dan belajar di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, selain itu peneliti juga mengamati pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

a. Sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- 1) 6 Ruang pembelajaran
- 2) 4 Ruang bermain dalam
- 3) 3 Kamar mandi
- 4) Halaman belakang untuk area bermain luar dan olahraga
- 5) 1 Ruang kantor pendidik

⁶ Dokumentasi RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

- 6) 1 Ruang kantor pemimpin sekolah
- b. Sarana perlengkapan
 - 1) 6 buah papan tulis
 - 2) 140 kursi dan 70 meja belajar
 - 3) 10 meja dan kursi guru
 - 4) 6 buah almari tempat mainan dan buku majalah pembelajaran
 - 5) 3 ayunan
 - 6) 1 mangkok putar
 - 7) 1 jembatan goyang
 - 8) 1 perosotan
- c. Dukungan masyarakat

Daya dukung masyarakat terhadap lembaga RA Nurul Yasin Mejobo Kudus sangat tinggi, hal ini dapat di lihat dari adanya partisipasi masyarakat dengan cara menyekolahkan anak-anaknya dan sangat respon terhadap biaya pembelajaran. Bantuan yang bersifat dukungan moral pemikiran dari para ulama' tokoh masyarakat dan para ahli pendidikan juga sudah diperoleh.⁷

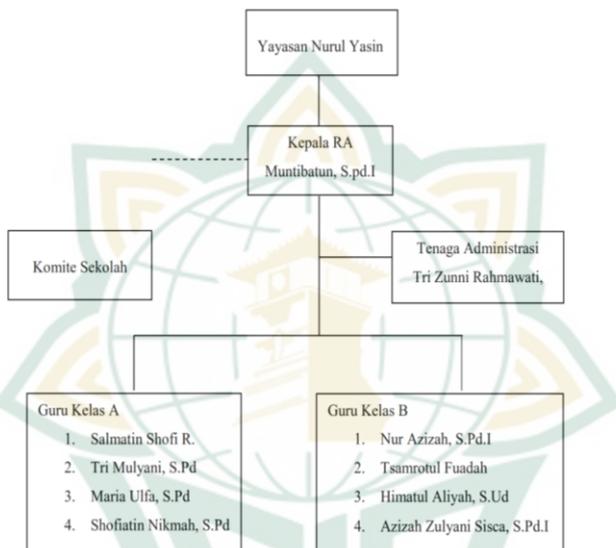
5. Struktur Organisasi RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Struktur organisasi RA Nurul Yasin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Dokumentasi sarana dan prasarana RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, 12 desember 2020

⁸ Dokumentasi susunan pengurus RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, 12 desember 2020

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
RA NURUL YASIN MEJOBOKUDUS
TP.2020/2021**



KETERANGAN

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

Keterangan : Tugas dan Wewenang

1. Pengurus RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan Pendidikan di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.
 - b. Memuntok kerjasama dengan pemuntok kebijakan dalam rangka memajukan lembaga RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.
 - c. Sumber belajar dan sumber dana.

- d. Menyediakan semua kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan oleh lembaga.
2. Komite RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bertugas dalam:
 - a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat serta pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
 - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - d. Memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
 - e. Meminta wali murid dan masyarakat ikut bertartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
3. Kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bertanggung jawab dalam:
 - a. Mengemban program pembelajaran.
 - b. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran.
 - d. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas, membina, mengendalikan, mengawasi penyelenggaraan serta pengelolaan oleh semua komponen
 - e. Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan.
4. Bendahara mempunyai tugas:
 - a. Membantu kepala sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Raudhotul Athfal (RAPBRA).
 - b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan persetujuan kepala.
 - c. Memuntuk administrasi keuangan, diantaranya buku kas umum
 - d. Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi, SPJ maupun jumlah uang yang tersedia.
 - e. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala.

5. Wali kelas mempunyai tugas:
 - a. Menyusun perangkat rencana pembelajaran.
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
 - c. Mencatat perkembangan anak.
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak.
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.

B. Deskripsi Data Penelitian

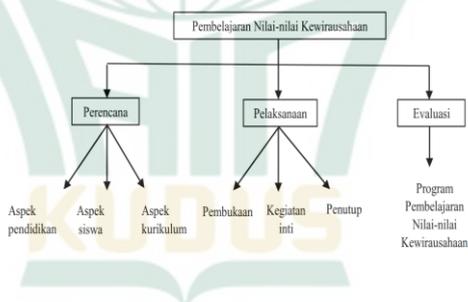
Pada deskripsi data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, yang meliputi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Berikut penjelasan tentang deskripsi data penelitian:

1. Data pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus meliputi tiga langkah, terdiri dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi. Tahap pertama, merencanakan pada guru serta tenaga kependidikan yaitu dengan mengembangkan profesionalitas guru dengan mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan pertemuan IGRA. Merencanakan pada siswa yaitu dengan meningkatkan pemasukan siswa baru. Merencanakan aspek kurikulum yaitu dengan merencanakan protah, promes, program mingguan, program harian, penilaian mingguan serta penilaian harian. Tahap kedua adalah melaksanakan, meliputi: pembukaan, inti serta penutup. Pembukaan dimulai dengan mengintegrasikan doa awal belajar,

surat-surat pendek, hadits dan do'a-do'a harian. Kegiatan inti dilakukan melalui pembelajaran dengan materi yang mengacu pada RPPH yang telah disusun. Penutup yaitu pendidik memuntuk simpulan hasil pembelajaran, *meriview* dan memberi penguatan pada pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.⁹

Tahap ketiga adalah evaluasi, penyelenggaraan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini, terlihat dari terwujudnya seluruh program pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yang direncanakan melalui program pembelajaran. Anak mampu berkembang dengan baik dalam memahami dan menerapkan seluruh materi yang diajarkan, diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, kemampuan motoric, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, berkembangnya kemampuan social emosional anak serta seni anak.



Gambar 4.1. Bagan Pembelajaran Nilai- nilai Kewirausahaan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh fakta bahwa kepala sekolah juga menjelaskan agar visi dan misi serta tujuan dari pendidikan anak usia dini terlaksana, maka semua guru dalam melaksanakan pembelajaran mengikuti prosedur kurikulum yang ada,

⁹ Observasi peneliti pada “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 14 desember 2020

selain itu kepala sekolah juga mempunyai upaya untuk menunjang pendidikan nilai-nilai kewirausaha pada anak umur dini untuk memunculkan jiwa *entrepreneurship* kepada anak, serta menjelaskan fasilitas-fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak, yaitu melalui fasilitas buku panduan untuk menunjang pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di kelas. Selain itu juga diperagakan bagaimana pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yaitu dengan cara bermain peran sebagai penjual dan pembeli, dengan kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak memahami dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak pada teman tanaman ciptaan Allah dan sub tema tanaman sayur.¹⁰

Berikut merupakan penjelasan secara lengkap pada masing-masing tahapan penerapan, yaitu:

a. Pencanaan

Tahap pertama perencanaan pada guru serta tenaga kependidikan yaitu dengan mengembangkan profesionalitas guru dengan mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan pertemuan IGRA. Merencanakan pada siswa yaitu dengan meningkatkan pemasukan siswa baru. Merencanakan aspek kurikulum yaitu dengan merencanakan protah, promes, program minggua, program harian, penilaian mingguan serta penilaian harian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Upaya yang dilakuakn kepala sekolah untuk menunjang pembelajaran terkait nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak yaitu memberikan kebebasan kepada guru dalam menggunakan berbagai media belajar

¹⁰ Observasi peneliti pada “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 14 desember 2020

yang beraneka ragam yang murah harganya sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak”.¹¹

Setelah dilakukan trianggulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sie Kurikulum RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus disusun berdasarkan pada tema dan sub tema tertentu dengan mencantumkan kompetensi dasar enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional dan seni”.¹²

Melalui prosedur semacam ini, pembelajaran di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus terencana dengan tertib dan rapi. Dengan perencanaan yang tertib dan rapi, proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, sebab pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari sebuah rencana. Karena berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Persiapan yang dilakukan guru saat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus yaitu yang pertama menyusun rencana kegiatan harian yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), langkah selanjutnya adalah mempersiapkan

¹¹ Muntibatun, kepala sekolah, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 14 desember 2020, wawancara 1, transkrip

¹² Nur Azizah, Sie Kurikulum, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 14 desember 2020, wawancara 2, transkrip

media yang akan digunakan, seperti alat peraga edukatif, buku panduan atau majalah”.¹³

Setelah dilakukan tringgulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali siswa RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“iya mbak, dik Mumtaz mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dari pagi sampai berdo’a pulang dik Mumtaz mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seperti mau berdo’a asmaul husna, bernyanyi, bermain peran, dan istirahat dengan baik”.¹⁴

Hasil observasi menunjukkan guru kelas menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan guru saat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus yaitu yang pertama menyusun rencana kegiatan harian yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), langkah selanjutnya adalah mempersiapkan media yang akan digunakan, seperti alat peraga edukatif, buku panduan atau majalah.

Dalam merencanakan aspek pembelajaran, program yang disusun terdiri dari program harian, program mingguan, promes serta protah, yang disajikan berupa perencanaan pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), PROMES (Program Semester) dan PROTAH (Program Tahunan)

b. Pelaksanaan

Tahap kedua ialah pelaksanaan diantaranya pembukaan, inti serta penutup. Pembukaan dimulai

¹³ Tsamroyul Fuadah, Guru Kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 15 desember 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁴ Anggi, wali siswa Mumtaz, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 16 desember 2020, wawancara 4, transkrip

dengan mengintegrasikan doa awal belajar, surat-surat pendek, hadits nabi dan do'a doa harian. Kegiatan ini dilakukan melalui pembelajaran dengan materi yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Penutup yaitu pendidik memuntuk simpulan hasil pembelajaran, *meriview* dan memberi penguatan pada pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Berikut akan dijabarkan kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di RA Nurul yasin Mejobo Kudus dan memuat komponen-komponen pembelajaran tersebut.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di RA Nurul Yasin dimulai dengan adanya kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini diisi dengan do'a sebelum berkegiatan dan melakukan beberapa kegiatan untuk memuntuk anak-anak bersemangat dipagi hari.

“Anak-anak duduk melingkar dan bersiap untuk memulai kegiatan. Kegiatan dipagi hari ini biasa dinamakan *opening circle*. Guru memberikan stimulasi berupa lagu, tepuk *braingym*. Sebuah lagu yang cukup menarik bagi peneliti yakni anak-anak menyanyikan lagu “anak RA” dengan syair yang sangat memotivasi anak untuk menjadi pengusaha hebat dengan meneladani sifat Rasulullah SAW.

Tepuk anak RA

Aku, anak RA (prok 3x)

Ingin jadi, pengusaha (prok 3x)

Rajin sholat, rajin ngaji (prok 3x)

Tiap hari, sholat dhuha (prok 3x)

Insyallah pasti bias, insyaallah pasti bisa”¹⁵

¹⁵ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebelum anak-anak berwudhu guru mempersilahkan siswa-siswa untuk berwudhu terlebih dahulu dan guru juga memperingatkan anak-anak untuk antri saat berwudhu.

“Sebelum melakukan holat dhuha berjama’ah guru mempersilahkan siswa-siswi terlebih dahulu mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut dan disusul oleh guru. Ditempat berwudhu, anak-anak telah mampu mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhuu sendiri tanpa bantuan guru”¹⁶

Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* sukses pada diri anak yakni melalui kegiatan sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

“Saat sholat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan sholat dan yang tidak tertib” guru tidak langsung menegur saat berlangsungnya sholat, melainkan seusai sholat. Guru menanyakan kepada anak-anak “siapa yang tadi tidak tertib sholatnya, silahkan angkat tangan” maka anak-anak akan bergumam dan rebut sendiri, maka guru akan

¹⁶ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

menegaskan kembali “siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan” anak-anak yang sholatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian guru memberikan nasihat kepada semua anak-anak.”¹⁷

Data tersebut menunjukkan cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan kejujuran pada diri anak dengan berani mengakui kesalahan sebagai salah satu jiwa *entrepreneur*. Berikut ini juga merupakan bentuk penanaman nilai disiplin dan berani mengambil resiko dari apa yang telah dilakukan.

“Guru bertanya apa yang sedang diobrolkan mas? anak laiki-laki yg ada dipojokan ruangan tidak menjawab. Beberapa saat kemudian kebisingan terdengar lagi, guru akhirnya berkata siapa yang tidak tertib hari ini silahkan melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru, guru tidak mau membantu anak yang tidak tertib dan tidak nurut dengan apa yang bu guru katakana, setelah itu anak-anak semuanya diam dan tidak ada yang ramai lagi ketika sedang berkegiatan yang mengharuskan mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain.”¹⁸

Mekipun kegiatan yang dilakukan tidak secara tersurat dalam bentuk kegiatan *entrepreneur*, guru selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di

¹⁷ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

dalam kelas. Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas. Pada proses pembelajaran di kegiatan inti ini, terlihat pada beberapa kesempatan upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dari guru kepada anak. Data yang diperoleh pada saat kegiatan inti ini merupakan data yang diperoleh dari observasi.

Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang seringkali dilaksanakan disekolah ternyata memiliki dampak pola berpikir anak-anak terkait dengan *entrepreneurship*. Salah satu contohnya yakni cita-cita. Pada kesempatan yang lain. Di kelas guru mengajarkan anak-anak untuk berlatih mengisi biodata diri sebagai salah satu bentuk latihan tes wawancara ketika masuk SD.

“Pembelajaran pada kesempatan kali ini berlatih untuk menulis biodata diri. Guru memberikan lembar formulir biodata kosong kepada anak-anak, kemudian anak-anak mengisi formulir tersebut dengan bantuan dari guru. Salah satu kolom dari formulir biodata itu yakni cita-cita. Hal yang menarik pada saat mengamati proses pembelajaran kali ini adalah ketika anak-anak mulai mengisi kolom cita-cita.”¹⁹

Dua orang yang bercita-cita menjadi pengusaha merupakan representasi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru juga selalu mengaitkan segala bentuk nasihat dengan wirausaha, seperti yang terjadi pada suatu kesempatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ada anak yang merusak fasilitas sekolah maka guru akan mengur dengan meminta anak bertanggung jawab dari peruntukan yang

¹⁹ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 19 desember 2020, wawancara 3, transkrip

dilakukannya dengan berjualan untuk mencari uang mengganti barang yang dirusaknya.

3) Istirahat

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Suatu hari di area bermain didapati sebuah kejadian yang cukup menarik yakni anak-anak bermain perosotan, ayunan, dan ada yang menjaga loket untuk menjual tiket pada setiap anak yang akan bermain.

“Tiba-tiba dia berteriak memanggil teman-temannya yang sedang bermain, hai teman-teman, kalo yang mau bermain harus beli tiket dulu disini... rupanya dia menawarkan jasa baru menambah semangat waktu bermain pada jam istirahat itu. Beberapa anak mematuhi panggilan itu. Dan berpura-pura membeli tiket”²⁰

Hal ini menunjukkan jiwa untuk melayani sebagai penjual yang begitu khas dengan *entrepreneur*, telah mulai terbentuk pada diri anak. Dengan demikian anak-anak terbiasa untuk menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan tanpa disadari mengandung nilai *entrepreneurship*.

Setelah kegiatan bermain selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak makan snack yang telah dibawa dari rumah. Pada saat anak-anak makan snack dijumpai nilai yang muncul dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas.

“Anak-anak mengambil snack perbekalan masing-masing, saat anak-anak kembali dari

²⁰ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

mengambil snack, dijumpai perbincangan anak-anak yang cukup menarik.

Filzah coba liat sini makanannya halal ga?

Beberapa anak halal kok, ini ada gambarnya

Nia beneran halal ga? Hati hati lho..”²¹

Rasa ingin tahu anak yang besar untuk mengetahui apakah makanan ini halal atau tidak begitu besar. Setelah dikonfirmasi kepada guru apakah anak selalu memeriksa makanan sebelum dimakan, menurut guru hal itu telah diajarkan sejak awal jika menjadi seorang pedagang apalagi pedagang makanan harus jujur, salah satu bentuk kejujuran itu yakni dengan mencantumkan halal atau tidaknya makanan itu ketika hendak menjualnya, tidak diperbolehkan berbohong.

4) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan kegiatan *recalling* aktivitas yang telah dilakukan selama satu hari penuh. Guru akan menanyakan satu persatu anak apa yang telah dipelajari selama satu hari bersama teman-teman dan guru. Sebelum pulang juga melakukan aktivitas berdo'a bersama dengan bimbingan guru.

Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada anak-anak terkait pengetahuan yang telah diajarkan guru, seperti menanyakan apa Bahasa inggrisnya buah semangka, anak-anak yang merasa mengetahui akan mengangkat tangan dan menjawabnya. Pada kegiatan ini juga nampak upaya penanaman nilai keberanian dan kecepatan berpikir untuk berkompetisi dengan teman-teman yang lain.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus yakni dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-

²¹ Tsamrotul Fuadah, wali kelas, “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 18 desember 2020, wawancara 3, transkrip

tugas kedalam lembar kerja asesmen siswa. Selain itu guru juga melakukan *recalling* setiap akhir pembelajaran untuk mengulas kembali kegiatan dihari itu.

2. Data faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, meliputi metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak usia dini serta perencanaan program yang matang. Berikut penjelasan tentang faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus:

a. Metode pembelajaran yang tepat

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak usia dini merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini yaitu dengan tersedianya media pembelajaran yang cukup untuk dimanfaatkan, tersedianya alat permainan edukatif serta lingkungan yang kondusif guna memudahkan anak dalam belajar nilai-nilai kewirausahaan”²²

²² Muntibatun, Kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus, “Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sie Kurikulum RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Faktor pendukungnya antara lain guru yang terbuka yang mau mencoba menggunakan media apa saja yang ada di sekitarnya demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermanfaat”²³

Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara terencana artinya pendidik harus merencanakan seluruh program pembelajaran dengan matang. Pendidik juga harus menyiapkan materi pelajaran jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak yaitu yang utama adalah merencanakan program dengan matang, jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran khususnya mengenai alokasi waktu agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal”²⁴

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali

menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 17 desember 2020

²³ Nur Azizah, Sie Kurikulum, “Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”

²⁴ Tsamrotul Fuadah, Guru Kelas, “Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”

murid siswa RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Faktor pendukungnya ialah anak-anak disini semuanya antusias mbak mengikuti proses pembelajaran. Jadi ketika guru menjelaskan tentang nilai-nilai kewirausahaan, anak-anak memperhatikan dengan baik. Apalagi kalau kegiatan tersebut ada medianya”.²⁵

Metode merupakan suatu teknik yang digunakan pendidik dalam proses belajar-mengajar untuk menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran anak harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Perencanaan program yang matang

Perencanaan program yang matang merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

Berdasarkan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut dapat diketahui bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan disesuaikan pada alokasi waktu yaitu kegiatan pembukaan yang terdiri dari anak-anak berbaris diluar kelas, selanjutnya anak-anak masuk kelas membaca do'a sebelum belajar, surat pendek, hadits nabi dan do'a harian, setelah itu guru mengabsen anak-anak. Setelah itu, anak bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman buah dan bermain tebak gambar tanaman buah.²⁶

²⁵ Wali siswa Mumtaz, Jelita анги, “Faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”

²⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA NU Nurul Yasin Mejobo Kudus

Pada kegiatan inti terdiri dari guru menunjukkan gambar macam-macam buah. Guru meminta anak-anak untuk mengamati macam-macam buah tersebut. Kemudian guru mengajak untuk berdiskusi tentang macam-macam buah. Setelah itu anak mengumpulkan informasi dengan melalui penjelasan dari guru tentang macam-macam buah. Sambil menjelaskan bahwa tanaman buah merupakan tanaman yang diciptakan Allah untuk manusia supaya dirawat dan dijaga, setelah itu guru menjelaskan manfaat buah-buahan tersebut bagi tubuh kita, setelah itu anak akan menalar dengan cara guru menyuruh anak untuk bercerita tentang macam-macam buah tersebut dengan sederhana. Selanjutnya anak mengkomunikasikan yaitu dengan cara guru menyuruh anak untuk menulis nama macam-macam buah dan menentukan huruf awal dari nama buah tersebut, memasang gambar tanaman buah dengan tulisan sederhana, menempel tulisan tanaman buah manga, dan mewarnai tanaman buah.²⁷

Recalling, guru menanyakan kegiatan yang dimainkan anak selama pembelajaran, selanjutnya guru menguatkan tentang macam-macam tanaman buah. Penutup, kegiatan penutup dilakukan dengan bertanya tentang perasaan selama hari ini. Pesan-pesan dari guru, memberitahukan kegiatan untuk besok pagi dan terakhir adalah berdoa sesudah pembelajaran.²⁸

Kegiatan penutup, dilakukan guru memuntuk simpulan hasil pembelajaran, *meriview* dan memberipenguatan tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik.²⁹ Hal tersebut

²⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA NU Nurul Yasin Mejobo Kudus

²⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA NU Nurul Yasin Mejobo Kudus

²⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA NU Nurul Yasin Mejobo Kudus

sesuai dengan pernyataan kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Ya semua guru di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus wajib melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku setelah sebelumnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian terlebih dahulu.³⁰ Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus menyiapkan”

3. Data faktor penghambat meliputi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus meliputi sarana dan prasarana yang belum seluruhnya terpenuhi, minimnya pembiayaan, minimnya narasumber dan acuan yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sie Kurikulum menjelaskan faktor pendukungnya antara lain guru yang terbuka yang mau mencoba menggunakan media apa saja yang ada disekitarnya demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Sebenarnya tidak ada faktor penghambat, karena selalu memanfaatkan apa yang ada disekitar, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang belum seluruhnya terpenuhi, minimnya rujukan dan narasumber kompeten yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada

³⁰ Muntibatun, Kepala Sekolah, “Faktor Pendukung Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, desember 2020, wawancara 1, transkrip

anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Namun Karena guru kesulitan mencari referensi dan kurang pengetahuan dalam metode pembelajaran membaca yang lainnya jadi rasanya kurang optimal. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni para guru mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan pertemuan IGRA supaya menambah pengetahuan guru.³¹

a. Sarana prasarana yang belum sepenuhnya terpenuhi

Sarana dan prasarana yang belum seluruhnya terpenuhi, minimnya pembiayaan merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Saya rasa fasilitas belajar tersebut sudah memadai, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas belajar di masa depan”.³²

Dalam proses pendidikan, mutu dan kualitas lembaga atau sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana. Kemampuan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Minimnya sarana prasarana yang ada disekolah terkait kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan seperti kurangnya media

³¹ Obserbasi peneliti mengenai “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 6 januari 2021

³² Muntibatun, Kepala Sekolah, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 3 Januari 2021

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran”.³³

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Wali siswa RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya yaitu medianya kurang banya. Media yang digunakan hanya itu-itu saja. Sehingga terkadang memuntuk anak bosan”.³⁴

Setiap pengelola pendidikan harus memperhatikan tentang fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan sarana prasarana yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang menunjang, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Minimnya rujukan dan orientasi bagi pendidik

Minimnya rujukan dan narasumber kompeten yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yaitu untuk pendidik kurangnya buku referensi dan media pembelajaran yang tepat”.³⁵

³³ Tsamrotul Fuadah, Guru Kelas, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 4 Januari 2021

³⁴ Jelita, Wali Siswa, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 3 Januari 2021

³⁵ Muntibatun, kepala sekolah, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 5 Januari 2021

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sie Kurikulum RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Sebenarnya tidak ada faktor penghambat mbak, karena kami selalu memanfaatkan apa yang ada disekitar, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, salah satu faktor penghambatnya ialah guru kesulitan mencari media pembelajaran yang akan digunakan”.³⁶

Pendidikan yang dilakukan dikeluarga, masyarakat serta sekolah selaras dan sama dalam menerapkan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya itu karena sekolah kami terpencil jadi guru dapat pengalaman baru itu kalau rajin ikut rapat bulanan IGRA mbak, karena disana kita ketemu dengan guru-guru dari RA lain”.³⁷

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali siswa RA Nurul Yasin Mejobo Kudus bahwa:

“ketika guru menjelaskan tentang nilai-nilai kewirausahaan ada beberapa anak yang asyik main sendiri dan memuntuk gaduh kegiatan. Sehingga anak tersebut tidak bias menjawab ketika ditanya oleh gur”.³⁸

³⁶ Nur Azizah, Sie Kurikulum, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 2 Januari 2021

³⁷ Tsamrotul Fuadah, Guru Kelas, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 4 Januari 2021

³⁸ Wali siswa mumtaz, wali murid, “Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, 7 Januari 2021

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Bersumber pada hasil riset yang dilaksanakan, nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan guru kepada partisipan didik ialah tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/ yakin diri, serta menghargai prestasi. Perihal ini selaras dengan nilai luhur bangsa Indonesia ialah nilai kejujuran, toleransi. Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa mau ketahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahat/ komunikatif, cinta damai, hirau area, hirau social, tanggung jawab.³⁹ Upaya penanaman nilai tersebut terlaksana dalam serangkaian alur pendidikan yang diawali dari proses perencanaan pendidikan, penerapan pendidikan serta pengevaluasian pendidikan..

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pendidikan jadi perihal yang sangat berarti dalam proses pendidikan. Apabila guru tidak menyusun rencana penerapan pendidikan hingga aktivitas pendidikan yang berlangsung akanlah percuma. Apabila sesuatu aktivitas direncanakan lebih dulu, hingga tujuan dari aktivitas tersebut hendak lebih terencana serta sukses. Lewat proses perencanaan pendidikan yang matang, kita hendak bebas dari keberhasilan yang bertabiat untung-untungan. Maksudnya, dengan perencanaan yang matang serta akurat, kita hendak sanggup memprediksi seberapa besar keberhasilan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu dalam perihal ini butuh terdapatnya suatu perencanaan yang matang

³⁹ Muchlas Samani&Hariyanto. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, 2013, hal. 52

dari guru menimpa apa nilai yang hendak ditanamkan serta gimana upaya penanaman nilai tersebut.⁴⁰

Ada pula rencana penerapan pendidikan setiap hari yang terdapat di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus disusun oleh Sie Kurikulum. Guru dilapangan telah memperoleh RPPH serta program lain dalam wujud yang matang serta guru dimohon untuk menekuni, mengembangkan serta melaksanakannya. Seseorang guru wajib mempunyai keahlian dalam merancang pendidikan, ialah memuntuk persiapan pendidikan yang hendak diberikan.⁴¹ Dalam perihal ini guru wajib memahami kurikulum, sanggup menyusun analisis modul pendidikan, menyusun program semester, serta menyusun program satuan pendidikan. Perencanaan setiap hari ialah perencanaan pendidikan untuk tiap hari yang teruntuk oleh guru. Dengan demikian apabila guru tidak turut dalam proses perencanaan pendidikan ataupun tidak menyusun RPPH hingga guru belum penuh alur pendidikan yang sepatutnya.⁴²

embelajaran di RA tidak menyajikan bidang riset melainkan lewat tema- tema. Modul pendidikan hendak termuat di dalam tema- tema yang terpedu untuk meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak. Senada dengan yang di informasikan oleh “Pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya terpadu, karena anak belajar dari segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Hal inilah yang diterapkan pada pembelajaran di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”⁴³

⁴⁰ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. Hal. 33

⁴¹ B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. (2002). Hal. 27-35

⁴² Masitoh, dkk *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2005).hal. 4.16

⁴³ Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, (2005). Hal. 131

Penataan rencana penerapan pendidikan setiap hari bersumber pada tema mempermudah guru untuk mengaitkan pendidikan dengan nilai- nilai entrepreneurship. Semacam kala tema “Pasar Selaku Tempat Jual Beli” hingga guru bisa merancang aktivitas yang berbagai macam untuk menanamkan jiwa wirausaha pada diri anak. Pendidikan di sesuaikan dengan kebutuhan anak lewat kegiatan yang menarik serta mengasyikkan serta jga guru wajib sanggup mengemas aktivitas yang mengasyikkan, aktif, kreatif, inovatif, serta efisien untuk anak, cocok dengan ciri anak umur dini.⁴⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada sesi penerapan pendidikan di RA Nurul Yasin berkaitan dengan pendidikan nilai- nilai kewirausahaan hingga berikut ini hendak dijabarkan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai entrepreneurship dalam diri anak. Aktivitas yang dilaksanakan ialah aktivitas yang sudah direncanakan didalam RPPH. Perihal ini cocok dengan yang di informasikan oleh Slamet Suyanto kalau tujuan dari pendidikan sebaiknya diperuntukan untuk meningkatkan anak secara merata, yang meliputi aspek raga motorik, social emosional, nilai agama serta moral, bahasa, kognitif serta seni.⁴⁵ Penerapan pendidikan tersebut meliputi strategi pendidikan, media yang digunakan dalam pendidikan, kedudukan guru serta siswa dalam aktivitas pendidikan yang hendak menunjang upaya pendidikan nilai kewirausahaan.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pendidikan yang digunakan oleh RA Nurul Yasin telah memakai strategi yang universal digunakan untuk pendidikan di halaman anak- anak. Pemilihan strategi disesuaikan dengan

⁴⁴ Anita Yusuf. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2011).hal. 68

⁴⁵ Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. (2005). Hal. 137

tujuan pendidikan, tema pendidikan, tempat serta keadaan. Macam aktivitas yang sudah dilaksanakan selaku program penunjang pendidikan ini cocok dengan salah satu pola efisien untuk menanamkan pembelajaran kepribadian di sekolah yang di informasikan oleh Jamal Ma' mur ialah tiap- tiap sekolah syogyanya memiliki jadwal aplikasi pembelajaran kepribadian, sehingga upaya penanaman kepribadian tidak terhenti pada tataran teori saja, melainkan terdapat langkah riil untuk membentuk serta meningkatkan bakat siswa.⁴⁶

Salah satu strategi pendidikan yang digunakan ialah strategi pemecahan permasalahan serta dialog yang pula kerap kali ditemukan kala beraktifitas dikelas. Baik lewat game semacam “polisi bertanya”, ataupun guru menyakan kejadian- kejadian yang terjalin di dekat..

Bermacam berbagai strategi yang digunakan tersebut sudah cocok dengan yang di informasikan oleh Masitoh kalau ada 7 tipe strategi pendidikan spesial yang bisa dijadikan dasar untuk merancang serta melakukan aktivitas pendidikan pada anak umur dini pada biasanya. jenis- jenis strategi pendidikan tersebut merupakan aktivitas eksploratori, temuan terbimbing, pemecahan permasalahan, dialog, belajar kooperatif, demonstrasi serta pengajaran langsung.⁴⁷

2. Media Pembelajaran

Media serta sumber belajar untuk aktivitas pendidikan anak umur dini sangatlah berarti. Media serta sumber belajar yang ada di RA Nurul Yasin hamper sebagian besar memnuhi ketentuan. Perihal tersebut cocok dengan komentar Masitoh kalau media serta sumber belajar ada pada area-

⁴⁶ Jamal Ma' mur A. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. (2013). Hal 174-175

⁴⁷ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2009). Hal. 7.17

area belajar ataupun objek langsung yang terdapat di area anak. Zona yang wajib terdapat ialah zona pasir serta air, zona balok, zona rumah bermain serta drama, zona seni, zona manipulative, zona membaca serta menulis, zona pertukangan kayu, zona music serta gerak, zona computer, serta zona memasak.⁴⁸

3. Peran pendidik dan siswa

Kedudukan pendidik selaku agen pendidikan (*learning agent*) merupakan kedudukan pendidik antara lain selaku fasilitator, motivator, pemacu serta pemberi inspirasi belajar untuk partisipan didik. Kedudukan pendidik pada pendidikan nilai- nilai kewirausahaan di RA Nurul Yasin bisa dilihat dikala guru menolong sediakan seluruh keperluan yang diperlukan dalam proses pendidikan. Semacam kala pendidikan bermain jual- beli dipasar, guru sediakan miniature buah, manik- manik, serta uang- uangan yang hendak digunakan kanak- kanak selaku bahan untuk bermain. Tidak hanya kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas di dalam kelas, guru pula begitu mencermati kebutuhan dasar anak. Guru sediakan kebutuhan- kebutuhan anak semacam air mineral, santapan ringan untuk jam rehat serta kebutuhan wc training untuk anak yang aman serta bersih sehingga anak tidak merasa sungkan.⁴⁹

Kedudukan guru selaku motivator serta pemacu bisa nampak pada tiap peluang. Guru tidak sempat membiarkan kanak- kanak patah semangat untuk berupaya sesuatu perihal yang baru semacam kala bermain drama. Pada dikala anak tidak yakin diri untuk menceritakan tentang pengalaman alam semesta, guru memotivasi serta tidak membiarkan aak duduk saat sebelum berani

⁴⁸ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009. Hal 5.19

⁴⁹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya . (2012). Hal. 59.

untuk mengantarkan ceritanya. Perihal ini hendak sanggup melatih anak dalam memperoleh kebutuhan hendak aktualisasi diri.

Partisipan didik ialah komponen pendidikan yang tidak boleh terlewatkan. Tanpa terdapatnya partisipan didik aktivitas pendidikan tidak hendak bisa berlangsung. Partisipan didik ialah sasaran ataupun objek pendidikan yang darinya hendak bisa diukur keberhasilan dari suatu proses pendidikan. Aktivitas pendidikan yang direncanakan ialah upaya untuk meningkatkan segala aspek pertumbuhan partisipan didik.

Anak selaku partisipan didik yang aktif hendak membangun pengetahuannya sendiri kala anak mengeksplorasi area serta berkembang secara kognitif mengarah berpikir logis.⁵⁰ Pendidikan di RA Nurul Yasin mengaitkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehingga kanak-kanak hendak merasa bahagia serta gampang untuk menerima data secara lebih gampang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Proses penilaian tidak terlepas dari proses evaluasi serta pengukuran. RA Nurul Yasin menyajikan hasil evaluasi kedalam lembar *assesmen* siswa serta *raport*. Berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan, ditemukan proses evaluasi pertumbuhan keahlian anak dalam perihal ‘‘ kepribadian’’ semacam mandiri, santun, bekerja sama serta sebagainya, tertuang dalam raport. Raport ialah laporan yang diberikan kepada orang tua berkaitan dengan capaian pertumbuhan anak dalam menjajaki pendidikan.

⁵⁰ Masitoh, dkk.. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2009), hal 72

2. Analisis Faktor Pendukung Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus meliputi penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi anak usia dini serta perencanaan program yang matang.

Teori faktor pendukung Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran secara sistematis merupakan ketrampilan yang perlu dikembangkan pendidik dalam menyampaikan materi sesuai urutan materi dan terencana. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sistematis berpeluang bertumpuk dalam satu pertemuan, hal ini perlu diperhatikan karena mengingat perkembangan fisik dan psikis anak. Proses pembangunan pengetahuan (kognitif) dapat berlangsung dengan baik jika dilakukan secara bertahap dan lebih kontekstual. Upaya untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis diantaranya dengan menggunakan sub-sub tema.⁵¹

Berdasarkan data penelitian dan teori faktor pendukung pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus telah sesuai dengan landasan teori bahwa pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak pada dasarnya adalah pembelajaran yang dikembangkan agar siswa mampu secara optimal mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri anak usia dini.

⁵¹ Istiningsih, *Analisis Kebijakan PAUD (Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD)*

3. Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus meliputi sarana prasarana yang belum seluruhnya terpenuhi, minimnya pembiayaan, minimnya rujukan serta narasumber yang kompeten yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan.

Mulyasa mengemukakan bahwa sarana pendidikan yaitu alat-alat digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran diantaranya gedung sekolah, ruang guru, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman serta jalan menuju tempat belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.⁵²

Untuk memenuhi sarana pendidikan, lembaga atau instansi harus mengusahakan adanya sarana pendidikan yang dibutuhkan. Bafadal mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk menempuh pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya dengan cara meminjam, tukar menukar barang mendapatkan hadiah atau sumbangan serta membeli sendiri.⁵³

Berdasarkan data penelitian dan teori faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo

⁵² Fitriana, *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Taman Kanak-kanak Se kecamatan Banguntapan* (2015);4

⁵³ Lestari dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana di pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 24. No 524 (2015); 377

Kudus dapat dianalisis bahwa faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus telah sesuai dengan landasan teori bahwa setiap pengelola pendidikan harus memperhatikan tentang fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

